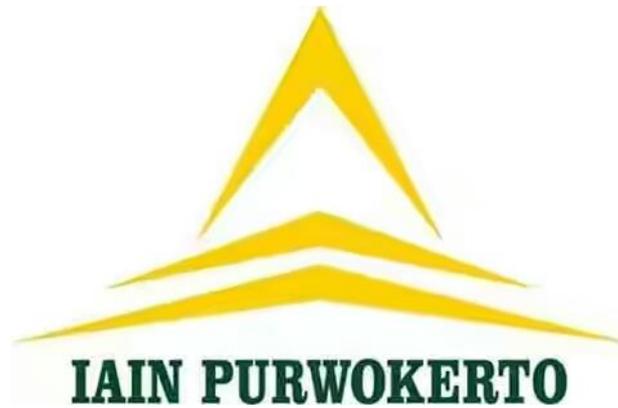


**MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM “INSPIRASI ISLAM”  
DI SATELIT TV PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:  
AHMAD SOFYAN  
NIM. 1323102045**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2018**

## MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM “INSPIRASI ISLAM” DI SATELIT TV PURWOKERTO

Oleh: Ahmad Sofyan  
NIM. 1323102045

### Abstrak

Televisi merupakan salah satu bagian dari keluarga yang paling banyak bicara. Dengan media massa ini, kebutuhan akan informasi tidaklah sulit didapat hanya tinggal duduk di rumah bersama keluarga berbagai informasi dapat diperoleh tidak terkecuali informasi tentang keagamaan. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi tentang keagamaan, berbagai stasiun televisi menyediakan program realigi. Satelit Tv misalnya, dengan salah satu program siaran Inspirasi Islam yang memberikan sajian keagamaan yang ringan setiap episodenya. Dengan tema-tema atau materi yang diberikan mengikuti yang terjadi di kehidupan masyarakat ataupun kelender *event*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen produksi yang dilakukan tim kerja dalam program Inspirasi Islam. Program Inspirasi Islam merupakan program acara yang bersifat realigi yang disiarkan setiap hari Senin pada pukul 16.00-17.00 WIB. Dipandu oleh host (Ahmad Fauzi) dan narasumber (Ustadz Ajir Ubaidillah), dengan format *talkshow* dan disiarkan langsung (*live*) distudio stasiun Satelit Tv Purwokerto. Untuk itu, fokus penelitian ini adalah pada tahapan pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis dan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menjelaskan suatu proses secara berurutan. Sedangkan analisisnya menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu analisis data yang telah diperoleh dengan cara menerangkan, memberi gambaran dan mengklasifikasikan serta menginterpretasikan data yang sudah terkumpul kemudian membuat kesimpulan.

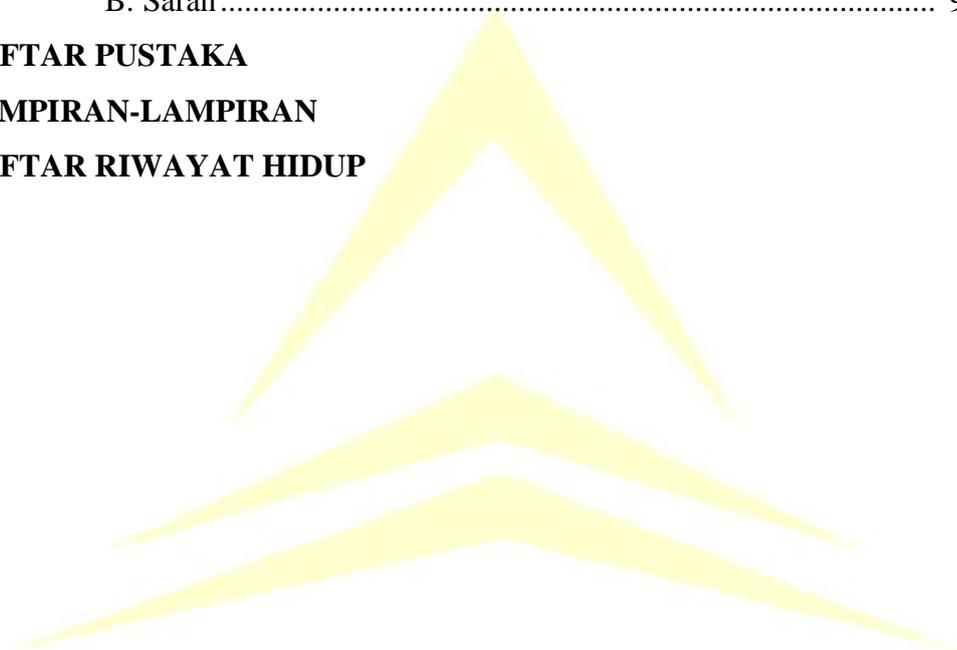
Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa produksi yang dilakukan oleh tim kerja Inspirasi Islam adalah pra-produksi yang terdiri dari penemuan ide, perencanaan, dan persiapan, di mana dalam penemuan ide atau tema tidak dilakukan riset terlebih dahulu serta tidak menulis *rounddown* acara. Tahap produksi, tim kerja menempati posisi masing-masing sesuai dengan *job description*, namun dalam pelaksanaannya ada yang merangkap dalam tugasnya. Terakhir pasca-produksi, yaitu dengan melainkan evaluasi. Tahapan produksi yang dilakukan Satelit Tv Purwokerto dalam memproduksi siaran Inspirasi Islam ini sudah menggunakan standar dunia pertelevisian berdasarkan *Standar Operasional Prosedure* (SOP) yang ada di Satelit Tv Purwokerto.

**Kata Kunci:** Manajemen Produksi, Inspirasi Islam, Satelit Tv.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II : MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM TELEVISI DAN DAKWAH MELALUI TELEVISI</b>	
A. Manajemen. ....	15
B. Teknik Produksi Program Televisi.....	17
C. Dakwah Melalui Televisi .....	26
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	47
D. Sumber Data .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Teknik Analisis Data .....	51

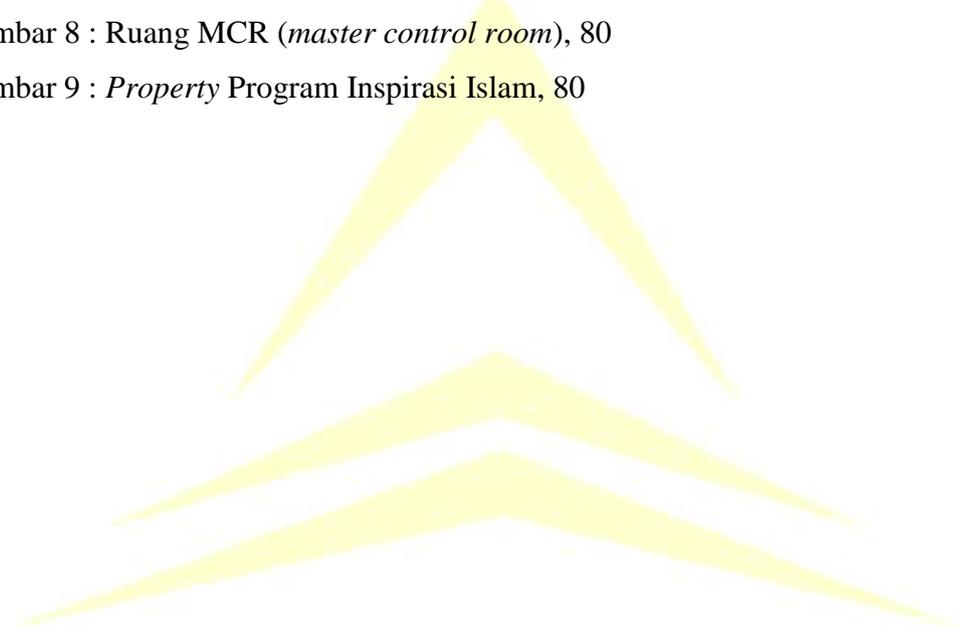
<b>BAB IV : ANALISIS TEKNIK PRODUKSI PROGRAM INSPIRASI ISLAM DI SATELIT TV PURWOKERTO</b>	
A. Gambaran Umum Satelit TV Purwokerto .....	55
B. Program Inspirasi Islam.....	61
C. Manajemen Produksi Program Inspirasi Islam.....	69
D. Komunikasi Massa: Tinjauan pada program Inspirasi Islam ...	88
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	90
B. Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Logo Satelit Tv Purwokerto, 56
- Gambar 2 : Kamera, Sony 730sItem, 77
- Gambar 3 : *Switcher*, Data Video SE-500-4 Channel, 78
- Gambar 4 : *Mixer*, Allen & Heath GL2400 16-Channel, 78
- Gambar 5 : Monitor, LCD Samsung UA24H4150AR, 79
- Gambar 6 : *Lighting, Fictory Direc*, 79
- Gambar 7 : Studio Satelit Tv Purwokerto, 80
- Gambar 8 : Ruang MCR (*master control room*), 80
- Gambar 9 : *Property Program Inspirasi Islam*, 80



IAIN PURWOKERTO

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Draf Wawancara

Lampiran 2 Struktur Organisasi Satelit Tv Purwokerto

Lampiran 3 Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang Masalah

Teknologi telah memperluas komunikasi antarmanusia di planet ini. Teknologi memperluas kemampuan orang di masyarakat maju untuk berbicara lintas negara<sup>1</sup> bahkan benua. Percepatan era globalisasi<sup>2</sup> ditandai oleh semakin majunya teknologi komunikasi.

Munculnya media massa, seperti media cetak maupun media elektronik membuat informasi telah mendukung penyampaian pesan kepada khalayak semakin dimudahkan. Radio dan televisi sebagai media penyiaran merupakan salah satu media yang efisien dalam mencapai audiennya dalam jumlah yang banyak.<sup>3</sup>

Televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Tidak diragukan lagi, bahwa informasi sangat dibutuhkan untuk berbagai kepentingan yang sifatnya sangat mendasar, karena itu peranannya sangat luar biasa. Televisi merupakan perkembangan medium berikutnya setelah radio yang di ketemukan dengan karakternya yang spesifik yaitu audio visual.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Burton Greame, *Membicarakan Televisi: Sebuah Pengantar Kepada Kajian Televisi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2007), hlm. 431.

<sup>2</sup> Globalisasi: Pengelolaan seluruh aspek kehidupan perwujudan (perombakan/peningkata) secara menyeluruh disegala; aspek kehidupan. dalam *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2013), hlm.179. atau dalam bukunya Yasraf Amir Piliang (*Dunia yang Dilipat*. Yogyakarta: Jalasutra, 2004), Globalisasi yaitu proses terintegrasinya berbagai elemen dunia kehidupan ke dalam sebuah sistem tunggal bersekala dunia.

<sup>3</sup> Djamal Hidajanto dan Fachruddin andi, *Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, dan Regulasi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 67.

<sup>4</sup> Deddy Iskandar, *Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional*, (Bandung: Rosda, 2005), hlm. 4.

Perkembangan teknologi seperti sekarang ini, salah satunya ialah televisi. Televisi telah menawarkan berbagai macam acaranya yang dikemas sedemikian rupa, tentunya disesuaikan dengan visi dan misi stasiun itu sendiri. Sebagai suatu alat untuk menyampaikan berita, penilaian atau gambaran umum tentang banyak hal, ia mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik, antara lain, karena media juga dapat berkembang menjadi kelompok penekan atau suatu ide atau gagasan, dan bahkan suatu kepentingan atau citra yang ia representasikan untuk diletakkan dalam konteks kehidupan yang lebih empiris.<sup>5</sup>

Siaran televisi berdampak luas di semua segi kehidupan masyarakat. Ia dapat menjadi sarana yang bersifat informatif, edukatif, persuasif, stimulatif, dan menghibur. Akan tetapi, para pecandu televisi (*heavy viewers*) akan menganggap bahwa apa yang terjadi di televisi adalah dunia sebenarnya.<sup>6</sup>

Untuk itu, siaran harus dirancang agar dapat meningkatkan martabat manusia, baik sebagai makhluk individu, sosial, dan makhluk Tuhan. Siaran harus dapat diambil manfaatnya bagi khalayak. Khalayak hanya akan memperhatikan mata acara yang menarik dan bermanfaat bagi dirinya. Inilah sebabnya, satu-satunya cara untuk memaksa khalayak agar memperhatikan siaran hanyalah dengan menyajikan siaran yang dinamis, menarik, bermanfaat, komunikatif dan tidak menyinggung perasaan khalayak, misalnya menggurui atau membodohi khalayak secara berlebihan.

---

<sup>5</sup> Alex Subur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Simiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Rosda, 2002), hlm. 31..

<sup>6</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 168.

Kini berdakwah atau mengajak orang menuju kebaikan serta dilakukan dengan sadar dan terencana dapat dilakukan melalui cara modern, yaitu mengikuti perkembangan teknologi yang ada seperti sekarang ini, seperti berdakwah melalui media massa baik itu dengan media cetak (surat kabar, majalah, *bulletin*, dan sebagainya) dan ada juga dengan media elektronik (televisi, radio, internet, *handphone*, dan sebagainya). Kegiatan dakwah akan dapat berjalan dengan efektif dan efisien bila menggunakan cara-cara yang strategis dan tepat dalam menyampaikan ajaran Allah SWT.

Dalam artian sempit media dakwah dapat diartikan sebagai alat bantu dalam berdakwah. Alat bantu berarti media dakwah memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan.<sup>7</sup> Artinya, walaupun tanpa adanya media massa sebagai alat bantu, proses dakwah masih dapat mencapai tujuannya.

Dengan hadirnya televisi sebagai media dakwah, maka diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan dakwah Islam, serta media tersebut dapat diarahkan ke arah yang lebih positif. Program keagamaan yang hadir dan dikemas dalam siaran televisi, diupayakan mampu menjadi penyaring (*filtrasi*) bagi tindakan manusia untuk berbuat sesuai dengan moral dan norma-norma yang berlaku.

Dengan pencapaian tersebut, televisi menjadi salah satu media dalam penyampain dakwah, karena televisi termasuk ke dalam kategori *audio visual* (suara dan gambar) yang dapat merangsang indera pendengaran, penglihatan atau bahkan keduanya. Hal ini membuat televisi menjadi lebih menarik dan menghibur.

---

<sup>7</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983), hlm. 164.

Meskipun kehebatan media televisi sebagai media dakwah itu sangat menonjol, bukan berarti televisi paling baik untuk dijadikan media dakwah. Sebab, seperti media massa lainnya, media televisi pun memiliki beberapa kelemahan, seperti, sukar dijangkau oleh masyarakat, karena televisi relatif mahal harganya dibandingkan dengan radio. Akan tetapi, kelemahan ini nampaknya dapat ditunjang dengan adanya kebiasaan masyarakat untuk menonton televisi walaupun mereka tidak mempunyai televisi sendiri.

Kemudian, ada juga masyarakat dalam menonton televisi hanya sebagai pelepas lelah—sebagai hiburan, sehingga mereka lebih memilih untuk menonton acara hiburan.<sup>8</sup> Untuk itu, televisi sebagai media dakwah, harus memilih waktu yang tepat dalam penyiaran program keagamaan, agar masyarakat dapat menonton acara dakwah secara serius supaya apa yang disampaikan oleh da'i dapat diterima oleh audien atau penonton.

Kehadiran stasiun televisi lokal memberikan tayangan yang bermaterikan agama, sosial, ekonomi, kultur dan budaya di daerah tersebut. Dan memberikan kemungkinan bagi rumah produksi untuk meliput program-program tersebut. Hal tersebut dapat juga membuka peluang usaha atau lapangan pekerjaan, sehingga mempermudah bagi rumah produksi stasiun televisi lokal untuk mengisi program siarannya.

Eksistensi televiidi lokal semakin mendapat ruang ketika Asosiasi Televisi Lokal Indonesia (ATVLI)<sup>9</sup> berdiri pada tanggal 26 Juli 2013 di Bali. Perjuangan

---

<sup>8</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*,...hlm. 178.

<sup>9</sup> ATVLI: merupakan wadah bagi televisi-televisi lokal yang sama-sama menginginkan legitimasi politik bagi keberadaan mereka. Hinca Panjaitan, salah seorang deklarator ATVLI mengatakan “Sebetulnya ATVLI berdiri juga karena adanya momentum yang memungkinkan, yakni

televisi lokal mencapai klimaksnya ketika UU Penyiaran yang baru diundangkan pada 28 November 2002. Undang-undang ini memberikan pengakuan hukum atas eksistensi lembaga penyiaran lokal, baik lembaga penyiaran swasta, komunitas<sup>10</sup>, maupun publik.

Televisi lokal juga menjadi suatu kebutuhan demi mempercepat pembangunan setempat, mengangkat kearifan lokal yang hidup dan berkembang dalam masyarakat. Sehingga dapat menjadi pembelajaran serta penanaman nilai-nilai positif bagi kebudayaan lokal. Dan juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan, agar SDM (Sumber Daya Manusia) dapat dikerjakan sehingga angka pengangguran dapat berkurang.

Insan televisi berusaha menempatkan program yang dapat disaksikan oleh beberapa unsur audien yang ada. Setiap sutradara menginginkan program yang disaksikan oleh banyak orang dan menyebabkan audien seolah-olah sebagai pelaku didalamnya, yaitu memprovokasi pola pikir dan mengimajinasi audien. Oleh sebab itu, siapa pun yang ingin menghasilkan karya televisi yang baik, mereka harus berkerja sama dalam satu tim produksi.<sup>11</sup>

Sebuah program yang menarik adalah salah satu alasan untuk menikmati produksi sebuah stasiun televisi. Sehingga tema atau pengemasan suatu tayangan

---

proses perumusan UU Penyiaran yang baru. Jadi ketika proses sedang berjalan, kita berdiri.” Lihat Agus Sudibyo, dalam buku “*Ekonomi Politik Media Penyiaran*”, (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm. 102.

<sup>10</sup> Televisi Komunitas: pertama-tama kita harus merujuk pada pasal 20 ayat (1) UU No.32/2002 tentang Penyiaran. Disebutkan bahwa lembaga penyiaran komunitas adalah “Lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum Indonesia, didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen (berdiri sendiri) dan tidak komersial, dengan daya pancaran rendah, luas jangkauan wilayah terbatas, serta untuk melayani komunitasnya.” Lihat Agus Sudibyo, dalam buku “*Ekonomi Politik Media Penyiaran*”.....hlm. 103

<sup>11</sup> Djamil Hidajanto, Fachruddin Andi, *Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), hlm. 167.

disesuaikan dengan kondisi yang tengah terjadi, dari perbincangan tentang sosial-politik, ekonomi, kultur, sampai permasalahan tentang keagamaan, sehingga program televisi dengan keadaan masyarakat harus ada kaitannya.

Satelit Tv adalah sebuah televisi lokal di Purwokerto. Satelit Tv mulai mengudara sejak 21 Juni 2016, dengan program pertamanya yaitu Warta; berita. Direktur Operasional Satelit Tv Zunianto Subekti mengatakan, “Satelit Tv merupakan sebuah televisi baru yang berada di bawah jaringan Satelit Media. Tv ini disebutnya akan memberikan tayangan bernuansa lokal yang bermutu bagi masyarakat Banyumas Raya.<sup>12</sup>

Satelit Tv selalu berusaha memberikan program yang terbaik untuk pemirsanya, tentu saja memerlukan suatu strategi dan teknik penyiaran yang menarik dan juga profesional. Program inspirasi Islam merupakan tayangan yang menayangkan acara keagamaan, yang dipandu langsung oleh Ajir Ubaidillah atau yang sering dipanggil Gus Ajir dan disiarkan langsung oleh Satelit Tv Purwokerto. Dengan tayangnya program ini, jamaah dari Gus Ajir lebih dimudahkan menyaksikan atau mendengarkan tausiyah-tausiyahnya.

Kehadiran program inspirasi Islam di tengah masyarakat menjadi salah satu alternatif media informasi sekaligus edukasi agama sebagai upaya memberikan pengetahuan dan pemahaman dari berbagai macam problematika khalayak, seperti sikap keseharian antar manusia, hubungan antar manusia, hubungan manusia dengan Tuhan-Nya dan lain sebagainya, tentu saja kegiatan manusia yang tidak

---

<sup>12</sup> Satelitnews.satelitpost.com, diakses pada hari minggu tanggal 17 Desember 2017, pukul 12.47 WIB.

lepas dari bersikap, cara pandang, kegiatan dakwah dan lain sebagainya. Melalui program ini khalayak luas diberikan jawaban atas pertanyaan tentang problematika dan dinamika kehidupan sehari-hari seperti salah penafsiran, salah bersikap, salah tanggap tentang suatu permasalahan dan lain sebagainya.

Inspirasi Islam sebenarnya adalah media yang diciptakan oleh Gus Ajir sendiri. Kemudian Satelit Tv ingin membuat program yang bernuansa Islami, dan salah satu produser memilih Gus Ajir untuk menjadi narasumber dalam rencana program tersebut. Maka dengan hasil diskusi produser dengan Gus Ajir serta tim kerja, maka nama program yang diusung oleh tim produksi Satelit Tv adalah inspirasi Islam. Karena jamaahnya Gus Ajir dalam majelis yang ia buat; inspirasi Islam, telah memiliki banyak jamaah dari berbagai daerah. Untuk itu, Satelit Tv memilih untuk memngusung nama tersebut, dengan tujuan untuk memberi fasilitas atau mempermudah jamaah inspirasi Islam dalam menyaksikan tausiyah-tausiyah dari Gus Ajir.<sup>13</sup>

Bagi masyarakat umum, program televisi bukan sesuatu yang asing, namun bagaimana program itu dipersiapkan dan kemudian diproduksi belum banyak yang memahaminya. Mengenai program televisi—selain latar belakang proses pemikiran penciptaan program—sangat diperhatikan pula apa yang di dikenal dalam dunia televisi itu dengan *Standard Operasional Procedure (SOP)*, tata kerja pelaksanaan yang baku atau tata laksana kerja. Seorang produser dalam merencanakan program televisi akan dihadapkan pada lima hal sekaligus yang memerlukan pemikiran

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan bapak Edos selaku produser program Inspirasi Islam, pada tanggal 4 Desember 2017 pukul 16.15 WIB.

mendalam, yaitu materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi pelaksanaan produksi dan tahapan produksi. Kemudian tahapan produksi meliputi: Pra-produksi (menyangkut ide, perencanaan dan persiapan), Produksi (pelaksanaan), dan Pasca-produksi (penyelesaian dan penayangan).<sup>14</sup>

Untuk itu, tim produksi program inspirasi Islam harus berkumpul 1 jam sebelum produksi program, yaitu untuk mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan. Karena programnya *live* (langsung), maka harus disiapkan secara matang, agar mengurangi resiko yang akan terjadi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, bahwa televisi merupakan sarana atau media yang menyampaikan pesan dakwah melalui program yang ditayangkan, serta masih banyak kalangan masyarakat yang belum tahu akan bagaimana teknik atau proses produksi suatu siaran televisi, maka penulis menjadikan alasan tersebut untuk meneliti dan mengetahui lebih dalam tentang produksi program televisi. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi: “*Manajemen Produksi Program Inspirasi Islam di Satelit TV Purwokerto*”.

## **B. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalah-pahaman secara definitif, maka penulis akan memberikan sedikit penjelasan mengenai beberapa istilah yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

---

<sup>14</sup> Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, (Yogyakarta: PINUS, 2007), hlm. 39.

## 1. Teknik Produksi Program Televisi

Adapun teknik produksi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tahapan-tahapan dalam memproduksi program televisi. Fred Wibowo dalam bukunya yang berjudul Teknik Produksi Program Televisi, dalam memproduksi program televisi, sangat diperlukan *Standard Operasional Procedure* (SOP)<sup>15</sup>, yaitu Pra-produksi (menyangkut ide, perencanaan dan persiapan), Produksi (pelaksanaan), dan Pasca-produksi (penyelesaian dan penayangan).

Kemudian dalam memproduksi program televisi seorang produser akan dihadapkan pada lima hal sekaligus yang memerlukan pemikiran mendalam yakni materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi pelaksanaan dan tahapan pelaksanaan produksi.

Program televisi tidak dapat terlepas dari adanya kerjasama oleh tim produksi yang merangkai dan menggambarkan ide cerita atau skenario ke dalam bentuk audio dan video. Dalam melaksanakan suatu program, apalagi program itu *live*, maka semua teknis harus dipersiapkan dengan sangat matang, demi memperoleh hasil yang maksimal.

## 2. Satelit Tv

Satelit Tv adalah sebuah televisi lokal di Purwokerto, Satelit Tv mulai mengudara sejak 21 Juni 2016, dengan program pertamanya yaitu Warta; berita. Direktur Operasional Satelit Tv Zunianto Subekti mengatakan, “SatelitTv merupakan sebuah televisi baru yang berada di bawah jaringan Satelit Media.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 21

Tv ini disebutnya akan memberikan tayangan bernuansa lokal yang bermutu bagi masyarakat Banyumas Raya.

Dengan berkembangnya teknologi yang sangat pesat, SatelitNews melihat peluang dalam menyampaikan informasi atau berita melalui media televisi. Melihat peluang tersebut, maka terbentuklah Satelit Tv untuk menambah fasilitas dalam penyampaian informasi dengan cepat.

### 3. Program acara Inspirasi Islam

Program ini merupakan salah satu program di Satelit Tv Purwokerto, tayangan setiap hari Senin pukul 16.30-17.30 WIB, yang dipandu langsung oleh Ajir Ubaidillah atau sering di panggil Gus Ajir. Program ini beformat *Live* (langsung), ketika narsumber berhalangan hadir, maka untuk mensiasatnya yaitu dengan menayangkan ulang program inspirasi Islam.

Program ini berdurasi 60 menit, yang dikemas dalam tanya jawab interaktif dari pemirsa, baik itu dari *line* telepon, nomor *whatsapp*, maupun *live coment* di *fanspage*-nya Gus Ajir. Pertanyaannya bisanya tentang suatu hukum dalam menjalankan ibadah baik sholat maupun yang lainnya, serta persoalan-persoalan tentang sikap dan perbuatan dalam keseharian umat beragama.<sup>16</sup>

Hadirnya inspirasi Islam di Satelit Tv yaitu untuk memudahkan jamaahnya Gus Ajir dalam mendapatkan atau mendengarkan serta menyaksikan tausiyah-tausiyah yang dibawakan oleh Gus Ajir. Sebab, sebelum program inspirasi Islam hadir di televisi, program ini sudah berjalan di media sosial yaitu *facebook*.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan bapak Edos selaku produser program Inspirasi Islam, pada tanggal 4 Desember 2017 pukul 16.15 WIB.

Kemudian di Satelit Tv ingin menayangkan acara keagamaan, produser memilih untuk menunjuk Gus Ajir sebagai narasumbernya. Setelah berdiskusi dengan Gus Ajir dan tim produksi, maka dengan saran dari Gus Ajir supaya mengusung nama acara keagamaan tersebut dengan nama inspirasi Islam.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

Banyak hal yang bisa diteliti dalam program acara Inspirasi Islam di Satelit Tv Purwokerto, seperti isi dakwah dari setiap episode, baik diteliti dari segi pendidikan maupun cara dakwahnya, serta teknik produksi acara tersebut. Namun untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penelitian ini penulis merasa perlu membuat batasan masalah yang akan dibatasi dalam penelitian ini.

Adapun masalah yang akan dibahas yaitu tentang bagaimana manajemen produksi program inspirasi Islam yang dilakukan oleh Stasiun Satelit Tv Purwokerto?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan yang ada dalam perumusan masalah, yaitu Menyingkap teknik produksi program inspirasi Islam yang dilakukan oleh Stasiun Satelit Tv Purwokerto

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a) Teoritis/akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam segi keilmuan komunikasi, terutama bagi peminat media tentang teknik produksi program

televisi. Dan juga diharapkan dapat berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang dakwah Islam, khususnya program keagamaan melalui media televisi.

b) Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna di masa yang akan datang. Dapat menjadi masukan bagi lembaga penyelenggara siaran televisi, terutama terkait dengan teknik produksi program televisi.

## E. Kajian Pustaka

Penelitian ini menggunakan berbagai bahan kajian pustaka berupa buku-buku, jurnal, artikel, makalah, atau hasil studi (skripsi dan tesis), yang kesemuanya berkaitan dengan penelitian yang disusun oleh peneliti.

Ada banyak penelitian yang membahas tentang proses produksi sebuah acara televisi, di antaranya; Samsudi dalam skripsinya<sup>17</sup>, yang menghasilkan tahapan-tahapan produksi, dari tahap Pre Produksi, set up dan Rehearsal, produksi, dan pasca produksi, dengan menggunakan analisis deskriptif; Sabiruddin dalam skripsinya<sup>18</sup>, yang membahas proses produksi acara program *Talk Show* Mimbar Islam; Nur Cahya Muslimah dalam skripsinya<sup>19</sup>, yang membahas tidak jauh berbeda dengan Samsudi dan Sabiruddin namun juga mengamati dan menyampaikan pesan dakwah dalam acara pencerah hati; kemudian Nur Rohman

---

<sup>17</sup> Samsudi, "Proses Produksi Acara Cahaya Robbani di Arah Dunia Televisi Yogyakarta", (*Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

<sup>18</sup> Sabiruddin, "Proses Produksi Program Mimbar Islam Publik Khatulistiwa Televisi (PKTV) Bontang", (*Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

<sup>19</sup> Nur Cahya Muslimah, "Strategi Produksi Program Dakwah Islam Pencerah Hati di LPP TVRI Jawa tengah", (*Skripsi* UIN Walisongo, 2015).

Wahid dalam skripsinya<sup>20</sup>, yang mengangkat tentang proses produksi Damai Indonesiaku yaitu dengan format acara *live* yang tentu saja memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi bagi setiap tim produksi; Mochammad Zuhdi Kurniawan dalam skripsinya<sup>21</sup>, membahas tentang desain produksi program *feature* yang mengangkat jejak-jejak Islam yang masuk ke Indonesia; Inayatul Fitriah<sup>22</sup> dan Canggih Bakti Pratiwi<sup>23</sup> dalam skripsinya yang membahas tentang strategi kreatif yang dilakukan produser dalam mempertahankan eksistensi program televisi.

Secara garis besar dari semua kajian pustaka yang penulis cantumkan terdapat beberapa perbedaan yang cukup jelas dengan yang dilakukan penulis. Perbedaan tersebut selain terletak pada objek dan subjek penelitian, juga terletak pada pengemasan dan desain acara yang diusung walaupun sama-sama meneliti acara keagamaan pada televisi, namun bagi peneliti acara yang diusung Satelit Tv yaitu “inspirasi Islam” merupakan acara *talk show* yang berformatkan *live* (langsung), di mana tidak ada settingan pertanyaan dari narasumber, yaitu dengan cara membuka *line* pertanyaan dari kolom komentar pada *facebook* maupun nomor *whatsapp* yang tertera dan juga lewat telepon, jadi tidak ada *setting* pertanyaan yang dilakukan oleh narasumber.

---

<sup>20</sup> Nur Rohman Wahid, “Proses Produksi Program Tabligh Akbar Damai Indonesiaku di TV One”, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

<sup>21</sup> Mochammad Zuhdi Kurniawan, “Analisis Produksi Program Jejak Islam di TV One Jakarta”, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010).

<sup>22</sup> Inayatul Fitriyah, “Strategi Kreatif Produser Dalam Mempertahankan Eksistensi Program Dakwah Mama & AA Ber-Aksi di Stasiun Televisi Indosiar” (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

<sup>23</sup> Canggih Bakti Pratiwi, “Strategi Kreatif Produser Tamu Istimewa dalam Mempertahankan Eksistensi Program di Stasiun ADITV”, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

Walaupun ada perbedaan, tetapi terdapat pula kesamaan dalam penelitian yang peneliti lakukan dengan kajian pustaka yang penulis sajikan, yaitu terletak pada teori yang digunakan dalam meneliti proses produksi acara televisi. Terdapat teori yang sama dengan teori yang peneliti gunakan yaitu teori tentang teknik produksi acara televisi yang meliputi tahap pra produksi, tahap produksi dan tahap pasca produksi.

Walaupun demikian, hasil yang dicapai peneliti tetap berbeda, karena mempunyai perbedaan yang sudah dijelaskan. Hasil yang peneliti capai adalah bagaimana teknik produksi yang dilakukan Satelit Tv dalam memproduksi acara inspirasi Islam.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun hasil dari penelitian ini terdiri dari lima bab, yakni sebagai berikut:

*Bab Pertama*, berupa pendahuluan yang berisi penjelasan tentang latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

*Bab Kedua*, berisi kerangka teori atau landasan teori, dalam hal ini penulis memaparkan mengenai uraian teori-teori yang relevan digunakan sebagai dasar pemikiran dan memberikan arah melakukan penelitian ini.

*Bab Ketiga*, berisi tentang metode penelitian

*Bab Keempat*, berisi tentang gambaran umum Satelit Tv Purwokerto, produksi program inspirasi Islam, serta analisis teknik produksi program inspirasi Islam yang dilakukan oleh Satelit Tv Purwokerto.

*Bab Kelima*, berisi penutup, yang memuat simpulan dan saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Setelah melakukan observasi penelitian dan menganalisa data, dalam rangka menjawab pertanyaan mengenai manajemen produksi yang dilakukan tim produksi pada program inspirasi Islam, maka penulis dapat menarik kesimpulan:

Dalam pelaksanaannya, program inspirasi Islam melaksanakan tiga tahapan produksi; pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Pada tahap pra produksi program inspirasi Islam, persiapan yang dilakukan oleh tim kerja adalah mempersiapkan segala yang diperlukan dalam produksi, mereka berkumpul 30 menit hingga 1 jam untuk mempersiapkan kebutuhan produksi, meliputi penataan *property*, kamera, pengeras suara, *lighting*, dan menempatkan pada posisi yang telah ditentukan.

Produser tidak menulis naskah atau melakukan riset dalam menentukan materi atau tema yang akan disampaikan kepada audiennya, produser program inspirasi Islam menyerahkan sepenuhnya kepada narasumber perihal materi tersebut. Sedangkan narasumber dalam memilih materi atau tema yang akan disampaikan, dengan melihat persoalan atau kejadian yang berada di dalam masyarakat dan sedang hangat dibicarakan oleh banyak masyarakat, serta mengikuti yang ada dalam kalender *event*.

Pada tahap produksi, produser dibantu oleh salah satu kameramen yang merangkap tugas menjadi FD (*flood director*) dalam mengarahkan jalannya *shooting*, yaitu dengan cara memberi aba-aba kepada narasumber atau presenter ketika waktunya pembukaan, *comersial break*, penutupan, serta ketika ada seorang penanya *via* telepon.

Program ini terbagi dalam lima segmen, pada segmen pertama presenter membuka acara dan mempersilahkan narasumber untuk memaparkan tema serta materi kepada audien. Segmen kedua masih dalam pemaparan materi, hingga pada segmen ketiga sampai segmen terakhir yaitu waktu untuk tanya-jawab oleh narasumber dengan audien.

Tahap pasca produksi dilakukan tanpa *editing* gambar, karena program inspirasi Islam ditayangkan secara *live*, maka pasca produksi yang dilakukan adalah dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk meninjau sejauh mana kinerja dari para *crew*, serta melihat kesalahan-kesalahan yang terjadi sebagai suatu hal yang diperhatikan untuk pertimbangan produksi selanjutnya.

## **B. Saran**

Setelah meneliti dan menganalisa data yang diperoleh dari pelaksanaan manajemen produksi acara Inspirasi Islam di Satelit Tv Purwokerto, maka penulis ingin memberikan saran untuk Satelit Tv terutama pada pelaksanaan teknik produksi acara Inspirasi Islam.

Sebelum pelaksanaan produksi yaitu pada pembuatan ide atau tema, alangkah lebih baiknya dari pihak tim kerja maupun produser ikut andil walaupun hanya

pengusulan fenomena atau kejadian, karena apabila mengandalkan narasumber tema-tema yang diangkat masih dalam ranah islami. Serta perlu dilakukannya riset dalam memilih tema kemudian riset tersebut diusulkan kepada narasumber.

Sumber daya manusia yang dimiliki Satelit Tv Purwokerto masih sangat minim, sehingga lebih baiknya menambah atau melakukan *requitment* tenaga kerja, agar setiap produksi program tidak ada yang bertugas ganda dan kinerja dari masing-masing *crew* lebih fokus dan maksimal.

*Breaffing* dan *evaluasi* merupakan langkah awal dan akhir yang perlu dijalankan lagi, karena persiapan sebelum produksi sangat penting demi terciptanya teknik produksi yang baik dan hasilnya maksimal, serta evaluasi setelah selesai produksi ikut serta membantu produksi di episode berikutnya.

Persiapan yang perlu di maksimalkan lagi, supaya ketika *live* tidak terjadi kesalahan yang fatal. Penggunaan alat produksi juga harus dijaga dan dirawat, agar alat yang digunakan tidak cepat rusak.

Properti yang digunakanpun setiap 1 bulan sekali atau 2 bulan perlu adanya peremajaan, karena penampilan ruangan juga ikut memberi kesan kepada audien.

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Belinda Silfiana, *Teknologi Live Streaming*. Artikel dalam <http://ameliabelindasilviana.blogspot.com/2010/10/teknologi-live-streaming.html>. Di akses pada hari senin tanggal 23 Juli 2018 pukul 00.11 WIB.
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer: Suatu Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian Edisi Baru*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Moh. Ali. 2016. *Ilmu Dakwah*. Cet ke-5 Jakarta: Prenadamedia Group.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basit, Abdul. 2006. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Pers.
- Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: Pustaka Setia.
- Darwanto, 2011. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Cetakan ke-2 Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzi. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Cetakan ke-2 Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Fanspage Ajir Ubaidillah, Suntik pada Bulan Puasa, Batalah?, [www.facebook.com/AjirUbaidillah/](http://www.facebook.com/AjirUbaidillah/) diakses pada hari Kamis, 16 Agustus 2018, pukul 11.55 WIB.
- Fitriyah, Inayatul. 2014. *Strategi Kreatif Produser Dalam Mempertahankan Eksistensi Program Dakwah Mama & AA Ber-Aksi di Stasiun Televisi Indosiar*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Forum Rahmat Semesta. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Greame, Burton. 2007. *Membicarakan Televisi: Sebuah Pengantar Kepada Kajian Televisi*. Yogyakarta: Jalasutra.

Hasibuan, H. Malayu S.P. 2005. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Cet-4 Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hidajanto, Djamal dan Andi, Fachruddin. 2011. *Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, dan Regulasi*. Jakarta: Kencana.

<http://techno.khedisfile.com/2015/05/16/pengertian-pal-ntsc-frame-fps-video-encoding-dll/>. Di akses pada hari senin tanggal 22 juni 2018 pukul 23.49 WIB.

Iskandar, Deddy. 2005. *Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional*, Bandung: Rosda.

\_\_\_\_\_. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. 2013. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.

Kurniawan, Mochammad Zuhdi. 2010. *Analisis Produksi Program Jejak Islam di TV One Jakarta*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Morisson. 2011. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelila Radio dan Televisi*. Cet-3 Jakarta: Kencana.

Morisson. 2014. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Bogor: Ghalia.

Muslimah, Nur Cahya. 2015. *Strategi Produksi Program Dakwah Islam Pencerah Hati di LPP TVRI Jawa tengah*. Skripsi UIN Walisongo.

Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.

*Pengertian Penelitian Deskriptif Kualitatif*, dalam <http://www.linguistikid.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html>. Diakses pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018 pukul 13.30 WIB.

Piliang, Yasraf Amir. 2004. *Dunia yang Dilipat*. Yogyakarta: Jalasutra.

Pratiwi, Canggih Bekti. 2013. *Strategi Kreatif Produser Tamu Istimewa dalam Mempertahankan Eksistensi Program di Stasiun ADITV*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rakhmat, Jalaluddin. 1998. *Psikologi Komunikasi*. Cetakan ke-12 Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rosady, Ruslan. 2004. *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*. Cetakan ke-2 Jakarta: Rajawali Pers.

- Sabiruddin. 2009. *Proses Produksi Program Mimbar Islam Publik Khatulistiwa Televisi (PKTV) Bontang*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Samsudi. 2011. “*Proses Produksi Acara Cahaya Robbani di Arah Dunia Televisi Yogyakarta*” Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Saputra, Wahyudin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Cetakan ke-2 Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Satelitnews.satelitpost.com, diakses pada hari minggu tanggal 17 Desember 2017, pukul 12.47 WIB.
- Satelitnews.satelitpost.com, diakses pada hari minggu tanggal 17 Desember 2017, pukul 12.47 WIB.
- Subur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Simiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Rosda.
- Sudibyoy, Agus. 2004. *Ekonomi Politik Media Penyiaran*. Yogyakarta: LKiS.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Wahid, Nur Rohman. 2014. *Proses Produksi Program Tabligh Akbar Damai Indonesiaku di TV One*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: PINUS.

IAIN PURWOKERTO